

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan uraian dan analisis yang sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pada uraian ini peneliti akan pada menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data – data diperoleh dai hasil observasu, wawancara mendalam serta dokumentasi sebagaimana yang telah didiskripsikan pada analisis data kualitatif. Berikut hasil temuan yang dikemukakan oleh penliti:

A. Sistem Budidaya Ikan Gurame di Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung

Budidaya ikan didefinisikan sebagai kegiatan untuk memproduksi organisme secara terkontrol dalam rangka mendapatkan keuntungan (profit). Dengan penekanan pada kondisi terkontrol dan orientasi mendapatkan keuntungan tersebut. Budidaya ikan gurame khususnya disektor pembesaran harus disertai dengan keahlian, ketekunan, dan juga keulietan dalam hal pemeliharaan, perawatan hingga panen.⁹⁴ Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan adanya sistem budidaya pembesaran ikan gurame di desa Betak dilakukan dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil panen yang diperoleh masyarakat lebih baik dan berkualitas . Dengan adanya sistem budidaya ikan gurame ini juga bisa mendukung budidaya pembesaran ikan gurame. Sistem tersebut adalah:

⁹⁴ Mochammad Farchan. Mugi Mulyono, *Dasar – Dasar Budi Daya Ikan*, (Jakarta: STP Press, 2011) hlm 5

1. Modal

Pada awalnya masyarakat desa Betak ini belum tertarik dengan adanya budidaya pembesaran ikan gurame. Ketertarikan budidaya ikan ini muncul ketika melihat dari beberapa warga desa Betak melakukan budidaya ikan gurame dan dirasa mendapat keuntungan yang cukup besar. Dengan adanya ketertarikan tersebut masyarakat desa Betak mulai melakukan usaha budidaya pembesaran ikan gurame ini. Para pembudidaya ikan gurame ini sudah menghitung modal yang akan dikeluarkan. Modal tersebut meliputi untuk pembuatan kolam, biaya pembelian benih, dan biaya pakan.

Kebanyakan masyarakat desa Betak menggunakan modal mandiri untuk memulai budidaya. Modal sendiri atau modal mandiri ini diambil dari dana milik pribadi para pembudidaya ikan gurame tanpa ada kerja sama dengan pihak lain. Semua kebutuhan dari awal hingga akhir ditanggung oleh seseorang pribadi yang bersangkutan. Adapun bagi mereka yang kekurangan modal mereka akan meminjam kepada bank, namun hanya sebagian orang saja. Secara teori modal menurut Bambang Riyanto adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai menggunakan yang terkandung dalam barang – barang modal. Modal merupakan asset baik berupa barang atau dana yang dijadikan sebagai pokok menjalankan sebuah usaha atau bisnis. Itu artinya jika dapat

mengatur dana dengan baik maka akan membangun usaha yang lebih baik. Karena sejatinya modal adalah pondasi dalam menjalankan sebuah usaha.⁹⁵

Penelitian ini diperkuat juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mastauli Siregar, dkk yang menyatakan bahwa modal merupakan hal yang sangat utama dalam melakukan usaha.⁹⁶ Modal merupakan pondasi utama dalam membangun bahkan mengembangkan sebuah usaha ataupun bisnis. Karena apabila tidak memiliki modal yang cukup suatu usaha tidak akan berjalan dengan baik.

2. Pembuatan kolam dan kapasitas tebar

Para pembudidaya ikan gurame di desa Betak sangat memperhatikan dalam melakukan pembuatan kolam dan kapasitas tebar benih ikan konsumsi yang akan dibudidayakan. Para pembudidaya ikan gurame biasanya dalam pembuatan kolam permeternya kapasitasnya berjumlah 10- 17 ekor. Jadi perhitungannya adalah panjang kolam dikali 15 atau 17 kemudian dikalikan dengan kedalaman kolam. Standart kedalaman kolam ikan di desa Betak ini biasanya 1,4 meter sampai 1,5 meter. Dengan pembuatan kolam yang tepat maka pertumbuhan ikanpun juga akan baik.

⁹⁵ Supriyono Soekarno, *Cara Cepat Dapat Modal (Buku Wajib Untuk Memulai Atau Mengambil Bisnis Anda)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010) hlm 2

⁹⁶ Mastauli Siregar, dkk, "Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Ternak Lele Di Desa Marindal II Di Kabupaten Deli Serdang", *Jurnal Adminas Talenta* 1 (1) 2018

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aris Darmansyah, Sulistiono bahwa dalam pembuatan kolam ikan budidaya harus sangat diperhatikan. Antara luas kolam ikan dengan kapasitas tebar benih harus tepat. Karena, hal tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan ikan.⁹⁷ Dengan isian kolam yang pas ikan akan bergerak dengan leluasa. Hal ini akan berpengaruh dengan pertumbuhan ikan gurame yang bagus dan hasil panen yang didapat juga akan maksimal. Dengan memperhatikan kolam ikan dengan baik maka ikan akan sangat memungkinkan untuk tidak terserang penyakit.

3. Penentuan benih

Dalam penentuan benih untuk melakukan pembesaran ikan konsumsi gurame ini harus sangat diperhatikan. Dalam melakukan penentuan benih masyarakat desa Betak ini biasanya memilih benih ikan gurame yang benar – benar sehat. Para pembudidaya ikan ini biasanya akan memilih ukuran benih ikan yang ukurannya sekitar ukuran sile atau korek yakni kisaran 2 cm atau 3 cm.⁹⁸ Ukuran benih yang seperti itu dirasa sudah siap sebagai benih budidaya ikan dan tahan terhadap penyakit. Ciri ciri benih ikan yang bagus dan sehat adalah ikan yang pergerakannya lincah dan gesit.

Hsl ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudha Wibawa dan Muh.Amin bahwa dalam pemilihan penentuan benih

⁹⁷ Aris Darmansyah, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Lele Di Desa Balongan Indraamayu, Jawa Barat”, *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Vol 2 No 1, Mei 2018*

⁹⁸ Riawan Putra Rahmat, *Budidaya Gurame*, (Jakarta: PT Agro Media Pustaka, 2013) hlm 60

dilakukan dengan selektif. Dalam pemilihan benih harus memilih benih ikan gurame yang sehat. Benih yang kualitasnya bagus dan sehat pertumbuhannya juga akan baik. Dan dalam pemilihan benih ini akan mempengaruhi hasil pembesaran ikan konsumsi gurame.⁹⁹

4. Perawatan

Perawatan yang dilakukan oleh para pembudidaya ikan konsumsi gurame di desa Betak ini meliputi pemberian pakan, sirkulasi air atau pengkondisian air dan pencegahan penyakit. Pemberian pakan dilakukan satu hari dua kali yaitu pagi dan sore hari. Pakan yang digunakan biasanya mengandung 27 sampai 30 persen protein. Untuk menunjang kebutuhan pakan juga diselingi dengan makanan dedaunan, seperti daun singkong, kangkung, dan daun talas.

Untuk perawatan perkondisian sirkulasi air dilakukan dengan cara menggrojokkan air atau pengisian air sampai tumpah agar kotoran terbuang dan dengan penyedotan menggunakan selang. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi cuaca yang ekstrim. Biasanya masyarakat melakukan perkondisian air dua hari sekali dan paling lama empat hari sekali. Untuk perawatan pencegahan penyakit biasanya dilakukan dengan pemberian vaksin atau antibiotic ke dalam kolam ikan atau dicampur dengan pakan ikan gurame.¹⁰⁰

⁹⁹ Yudha Galih Wibawa dkk, "Pemeliharaan Benih Ikan Gurame Dengan Frekuensi Pemberian Pakan Yang Berbeda", *Jurnal Akultur Rawa Indonesia*, ISSN, 2303-2960, 2018

¹⁰⁰ Yusuf Bahtiar, *Buku Pintar Budidaya dan Bisnis Ikan Gurame*, (Jakarta: [PT Agro Media Pustaka, 2010) hlm 10

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dahlia, Yani Narayana bahwa perawatan dalam melakukan budidaya ikan gurame itu sangat penting dan harus dilakukan. Perawatan dilakukan dengan pemberian pakan, pencegahan penyakit maupun pengkondisian air kolam. Perawatan dalam kolam ikan akan berdampak pada pertumbuhan ikan gurame.¹⁰¹

5. Penentuan harga jual gurame

Harga jual ikan gurame konsumsi sampai saat ini belum ada patokan khusus. Harga jual ikan gurame akan selalu mengikuti harga pasaran di pasar. Para pembudidaya ikan gurame tidak bisa menentukan harga jual sendiri, karena tidak adanya patokan harga jual mereka biasanya melakukan tawar-menawar dan menyesuaikan harga pasarannya.

Pembudidaya ikan gurame saling tukar-menukar informasi antar pembudidaya gurame lainnya untuk mengetahui harga penjualan ikan. Biasanya pembudidaya ikan gurame tersebut memilih pedagang yang mempunyai harga jual tinggi dan cocok. Biasanya para pembudidaya ikan akan memilih pedagang yang pembayarannya secara tunai dan kontan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M Khoirudin bahwa sampai saat ini belum ada patokan khusus untuk ikan gurame konsumsi. Harga jual ikan akan terus mengalami perubahan sesuai

¹⁰¹ Dahlia, Yani Narayana, "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Budidaya Sistem Ugakodi Di Kecamatan Galesongka Kabupaten Takalar", *Jurnal Baliresa Vol 3 No 2* 2018

dengan harga di pasaran.¹⁰²Belum adanya standar khusus ini menjadi kelemahan dalam budidaya ikan gurame konsumsi. Harga pakan yang naik dan belum adanya standar harga jual ikan tersebutlah dapat menyebabkan pendapatan pembudidaya ikan gurame berkurang. Namun, para pembudidaya ikan gurame di desa Betak selalu melakukan kehati – hatian dalam menjual guramenya agar tidak mendapat kecurangan dari pedagang.

6. Masa panen ikan gurame

Pada umumnya ikan gurame konsumsi memiliki masa panen 10 bulan sampai 12 bulan. Ikan gurame ini hanya bisa dipanen satu kali dalam satu tahun. Ikan gurame yang siap dijual rata – rata memiliki berat 500 gram sampai 800 gram. Dalam penjualan ikan gurame terdapat dua macam timbangan, yaitu timbangan basah dan timbangan kering. Ikan gurame yang memiliki ukuran berat 500 gram sampai 800 gram biasanya masuk ke timbangan basah. Untuk ukuran yang lebih dari 800 gram biasanya masuk ke dalam timbangan kering.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aris Darmansyah bahwa masa panen ikan gurame dalam satu tahun hanya bisa dipanen satu kali, berbeda dengan ikan lele yang dapat dipanen dua kali dalam satu tahun.¹⁰³

¹⁰²M Khoirudin, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pemanfaatan Lahan Untuk Budidaya Ikan Gurame”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Mataram Vol 3 No 1*, Oktober 2018

¹⁰³ Aris Darmansyah, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Lele Di Desa Balongan Indraamayu, Jawa Barat”, *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Vol 2 No 1*, Mei 2018

Para pembudidaya ikan gurame konsumsi di desa Betak ini kebanyakan menjual guramenya dengan timbangan kering. Walaupun harga timbangan kering lebih murah dibandingkan dengan timbangan basah. Mereka memilih dengan timbangan kering karena jikalau timbangan kering dapat dipanen dengan sekali pemanenan, sedangkan untuk timbangan basah diangkut dua hingga tiga kali dalam pemanenan, karena sekali panen hanya mengangkut 8 kuintal. Namun juga ada yang menjual dengan timbangan basah, karena harganya lebih tinggi, dan biasanya selisih sekitar tiga ribu rupiah.

B. Usaha budidaya gurame dapat meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Betak Kecamatan Kalidawir Tulungagung

Pada saat ini ekonomi masyarakat di desa Betak sudah mulai ada peningkatan. Budidaya ikan gurame konsumsi ini bisa mengangkat ekonomi masyarakat. Hal ini dapat diketahui dari hasil panen yang didapat para pembudidaya ikan gurame dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan yang diperoleh pembudidaya gurame satu dengan yang lainnya itu berbeda – beda. Semua tergantung banyaknya ekor yang dipelihara dan pengurangan biaya operasional, biaya perawatan dan lain – lainnya.

Secara teori menurut Winardi dalam memberikan pengertian pendapatan merupakan sebagai berikut: hasil berupa uang atau hasil berupa barang atau hasil material yang dicapai dari penggunaan barang atau

jasa – jasa manusia secara bebas.¹⁰⁴ Ekonomi dapat dikatakan mengalami peningkatan apabila pendapatan masyarakat bertambah di setiap tahunnya. Usaha dikatakan sukses apabila kalau situasi pendapatan memenuhi syarat – syarat yaitu usaha tani harus dapat menghasilkan cukup pendapatan untuk membayar semua pembelian sarana produksi, cukup untuk membayar modal yang ditanam, ada tabungan untuk usaha tani, serta ada dana untuk membayar pendidikan keluarga dan melaksanakan ibadah serta pajak pembangunan.¹⁰⁵ Peningkatan pendapatan ekonomi di desa Betak sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat tingkat pendidikan yang meningkat sampai jenjang yang tinggi atau kuliah, kondisi rumah mereka yang layak huni dan lebih bagus. Hal ini menunjukkan sebagian kecil desa Betak mengalami peningkatan pendapatan perekonomian.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fakhila Nadila bahwa besarnya pendapatan bersih setiap pemanenan ikan gurame yang diperoleh pembudidaya ikan gurame mengalami naik turun. Hal tersebut berdasarkan dari perhitungan biaya yang dikeluarkan meliputi biaya pakan, biaya perawatan. Serta harga jual ikan gurame tidak ada patokannya dan selalu berubah – ubah.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Subandriyo, *Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Petani Kakao di Kabupaten Jayapura*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm 53

¹⁰⁵ M. A. Tuwo, *Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses*, (Kendari: Unhalu Press, 2011) hlm 37

¹⁰⁶ Skripsi Fakhira Nadil Syakina yang berjudul “*Analisis Pendapatan Kesejahteraan Rumah Tangga Dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Lele Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*”, (Fakultas Pertanian Universitas Lampung, 2018).